

Integrasi Pengajaran Interaktif Melalui Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Lulu Komala Sari¹, Ratna Komalasari², Muhammad Faisal Hakim³, Ridwan Firmansyah⁴, Siti Asiah⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

* ridwanfir236@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi pengajaran interaktif melalui inovasi pembelajaran di SMKN 1 Cikarang Barat sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih dominan, seperti ceramah, tidak efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pengajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi, seperti Google Slides dan Google Forms, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan sumber daya, perbedaan persepsi antara guru dan siswa mengenai pendidikan karakter, serta perlunya dukungan dari orang tua dan komunitas. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi untuk memahami pandangan guru dan siswa mengenai pendidikan karakter dan pengajaran interaktif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan inovasi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa di SMKN 1 Cikarang Barat.

Kata kunci : pengajaran interaktif; inovasi pembelajaran; minat belajar; pendidikan karakter

Abstract

This study aims to explore the integration of interactive teaching through learning innovations at SMKN 1 Cikarang Barat as an effort to enhance students' learning interest. The background of the research indicates that conventional teaching methods, which are still dominant, such as lectures, are ineffective in increasing student engagement. Therefore, interactive teaching that utilizes technology, such as Google Slides and Google Forms, is expected to create a more engaging and enjoyable learning environment. This study also identifies the challenges faced, including resource limitations, differences in perceptions between teachers and students regarding character education, and the need for support from parents and the community. Using a qualitative approach, this research collects data through interviews and observations to understand the views of teachers and students regarding character education and interactive teaching. The results of this study are expected to provide broader insights into the effective implementation of learning innovations that support the character development of students at SMKN 1 Cikarang Barat.

Keywords: *interactive teaching; learning innovation; learning interest; character education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Puspa et al., 2023; Tugiah & Jamilus, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMKN 1 Cikarang Barat, berupaya untuk mencapai tujuan ini melalui inovasi pembelajaran. Namun, berbagai tantangan muncul dalam penerapan pengajaran interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di banyak sekolah, termasuk SMKN 1 Cikarang Barat, sering kali mengedepankan ceramah dan pengajaran satu arah, menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal ini menghambat pengembangan keterampilan penting yang berkaitan dengan karakter, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Pembelajaran yang interaktif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan (Arfan, 2024; Sudarmo, 2021; Zuhail & Wathon, 2019).

Kemudian, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran interaktif juga menjadi perhatian. Di era digital saat ini, teknologi seharusnya menjadi alat yang mendukung proses belajar, namun penerapannya di SMKN 1 Cikarang Barat belum optimal. Banyak guru yang merasa kurang familiar atau bahkan kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam proses pengajaran mereka. Ketidakhahaman ini menciptakan hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, yang sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah juga turut memperburuk keadaan ini. Tanpa adanya alat dan sumber daya yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal. Akibatnya, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya menghambat pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran interaktif di SMKN 1 Cikarang Barat, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal.

Perbedaan persepsi antara guru dan siswa juga menjadi masalah lain yang menghambat pelaksanaan inovasi pembelajaran. Terdapat ketidaksesuaian antara pandangan guru dan siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter. Beberapa guru mungkin melihat pendidikan karakter sebagai bagian tambahan yang tidak esensial dalam kurikulum, sementara siswa mungkin tidak menyadari relevansi pendidikan karakter terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Ketidaksesuaian pandangan ini dapat mengganggu pelaksanaan pengajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan karakter siswa. Jika guru tidak sepenuhnya mendukung integrasi pendidikan karakter dalam metode pengajaran mereka, siswa pun akan kurang termotivasi untuk mengikuti

proses belajar yang mencakup aspek karakter. Oleh karena itu, penting untuk menjembatani perbedaan persepsi ini melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan masing-masing pihak mengenai pendidikan karakter dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran interaktif yang diterapkan. Keterbatasan sumber daya juga menjadi faktor yang signifikan dalam penerapan inovasi pembelajaran interaktif. Sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Cikarang Barat sering kali tidak memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Ketersediaan alat bantu mengajar, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Namun, banyak sekolah, termasuk SMKN 1 Cikarang Barat, menghadapi kendala dalam hal anggaran dan sumber daya yang dapat menghambat pengembangan inovasi pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada proses pembentukan karakter siswa. Jika siswa tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas pendidikan, mereka akan kehilangan kesempatan untuk belajar dan mengalami pembelajaran yang dapat membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, analisis mengenai sumber daya yang tersedia dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya perlu dilakukan untuk mencari solusi yang tepat.

Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk memahami bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial (Mutiawati, 2019; Siby, 2022; Wardati, 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif perlu diintegrasikan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Pengajaran interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, bertukar ide, dan belajar dari satu sama lain (Nurdiniah, 2024; Wakhudin et al., 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka, tetapi juga membantu membangun karakter positif. Di sisi lain, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran interaktif menuntut guru untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru. Pelatihan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan harus menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, perbedaan persepsi antara guru dan siswa mengenai pendidikan karakter memerlukan dialog yang konstruktif untuk mencapai kesepakatan bersama tentang pentingnya pendidikan karakter dalam proses belajar.

Pendidikan karakter di SMKN 1 Cikarang Barat juga harus diperkuat dengan dukungan dari orang tua dan komunitas. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka sangat penting, terutama dalam mendukung nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Jika orang tua menyadari pentingnya pendidikan karakter dan terlibat aktif

Sari, Komalasari, Hakim, Firmansyah, Asiah

dalam proses pendidikan, maka siswa akan lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Komunitas juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas perlu ditingkatkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan masing-masing pihak mengenai pendidikan karakter dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran interaktif yang diterapkan di SMKN 1 Cikarang Barat. Dengan analisis yang cermat terhadap keterbatasan metode pembelajaran, integrasi teknologi, perbedaan persepsi, dan sumber daya yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian alamiah, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada proses dan makna yang tidak diuji, namun diukur dengan data berupa data deskriptif. Penelitian mendeskripsikan peristiwa yang didengar, dirasakan dan diungkapkan dalam pernyataan naratif atau deskriptif (As-samawi, 2024). Jenis penelitian ini menyajikan ciri-ciri atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan menekankan kualitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran interaktif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi dari guru kepada siswa, tetapi juga menciptakan suasana di mana siswa dapat berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran serta dengan sesama siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti e-book dan video tutorial, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. (Rusdiana & Wulandari, 2022) Salah satu karakteristik utama dari pembelajaran interaktif adalah penggunaan teknologi yang mendukung proses belajar. Misalnya, aplikasi berbasis multimedia dan platform digital lainnya memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. (Regianti et al., n.d.) Selain itu, pembelajaran interaktif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam era informasi saat ini.

Namun, implementasi pembelajaran interaktif tidak tanpa tantangan. Aksesibilitas teknologi dan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. (Wibowo et al., 2021) Guru harus memiliki keterampilan yang memadai untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran interaktif agar dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran interaktif di kelas (Wangge, 2021).

B. Pengajaran Interaktif dan Peningkatan Minat Belajar

Pengajaran interaktif di SMK Negeri 1 Cikarang Barat merupakan pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, pengajaran interaktif tidak hanya melibatkan siswa dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki karakter yang baik. (Sapdi, 2023) Salah satu cara untuk menerapkan pengajaran interaktif adalah melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform online dapat meningkatkan keterlibatan siswa. (Febrianshari & Ekowati, 2018)

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini sering kali muncul, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah. Banyak guru yang merasa kurang familiar dengan teknologi, sehingga menghambat penerapan metode pengajaran interaktif yang optimal. (Abidin & Iskandar, 2022) Selain itu, pentingnya pendidikan karakter dalam pengajaran interaktif juga tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam pengajaran interaktif. Nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin perlu diajarkan secara langsung melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. (Fajriati & Bahruddin, 2021) Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Peran guru dalam pengajaran interaktif sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. (Kamaruddin, 2023) Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif

Sari, Komalasari, Hakim, Firmansyah, Asiah

dalam kelas. Dengan menerapkan pengajaran interaktif yang efektif, diharapkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Cikarang Barat dapat meningkat. Siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, pengajaran interaktif bukan hanya sekadar metode, tetapi merupakan langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

C. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

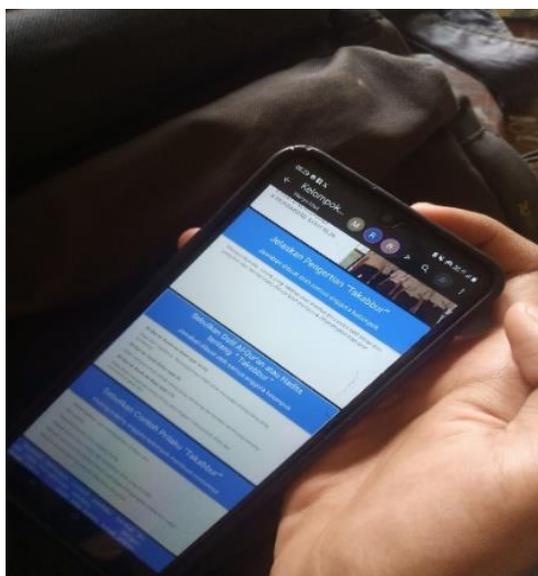
Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Cikarang Barat sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter di sekolah ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa hormat terhadap sesama. Pendidikan karakter tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial antar siswa, serta hubungan guru dan siswa yang penuh kasih sayang dan pengertian.

Di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui pengajaran yang menekankan nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Para guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Pembelajaran interaktif menjadi salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, karena dengan metode ini, siswa dapat terlibat langsung dalam diskusi, refleksi, serta kegiatan yang mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Cikarang Barat adalah kurangnya keselarasan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik yang terjadi di luar kelas. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda, mungkin menghadapi hambatan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Cikarang Barat juga harus diimbangi dengan pemberdayaan guru dalam hal pelatihan dan pembekalan tentang cara-cara yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam membangun karakter siswa dapat lebih efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran.

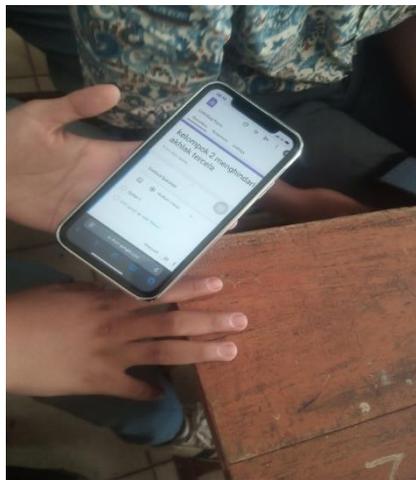
D. Teknologi dalam Pembelajaran Interaktif

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran interaktif di SMK Negeri 1 Cikarang Barat telah meningkat, terutama dengan memanfaatkan fitur-fitur dari Google Slides, Google Forms, dan Google Documents. Google Slides merupakan alat presentasi berbasis web yang memungkinkan siswa dan guru untuk membuat dan menyunting presentasi secara kolaboratif. Fitur kolaborasi real-time memungkinkan beberapa pengguna untuk bekerja pada slide yang sama secara bersamaan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan interaksi di dalam kelas. Selain itu, Google Slides menyediakan berbagai template dan alat desain yang memudahkan pengguna dalam membuat presentasi yang menarik dan informatif.



Gambar 1. Pembelajaran Interaktif menggunakan Google Slides

Google Forms juga berperan penting dalam pembelajaran interaktif dengan menyediakan cara yang efisien untuk mengumpulkan data dan feedback dari siswa. Melalui Google Forms, guru dapat membuat kuis atau survei yang dapat diisi secara online oleh siswa. Hasil dari kuis ini dapat dianalisis secara otomatis, memberikan informasi berharga mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini tidak hanya mempermudah proses evaluasi tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka.



Gambar 2. Pembelajaran Interaktif menggunakan Google Formulir

Sementara itu, Google Documents mendukung kolaborasi dalam penulisan tugas atau proyek kelompok. Siswa dapat bekerja bersama dalam satu dokumen secara simultan, memberikan komentar, dan melakukan revisi yang terlihat secara langsung. Hal ini mendorong komunikasi yang lebih baik di antara siswa serta meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis mereka.



Gambar 3. Pembelajaran Interaktif menggunakan Google Dokumen

Integrasi Google Slides dengan Google Forms dapat secara signifikan meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat memulai dengan membuat presentasi yang menarik di Google Slides, yang mencakup berbagai elemen seperti teks, gambar, dan video untuk mendukung materi yang diajarkan. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat menyisipkan pertanyaan interaktif atau polling di dalam slide. Selanjutnya, guru dapat membuat kuis di Google Forms yang berkaitan langsung

dengan konten presentasi tersebut. Dalam kuis ini, berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda dan isian singkat, dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, disertai dengan umpan balik langsung setelah setiap pertanyaan. Setelah itu, guru dapat menambahkan tautan ke Google Forms di slide yang relevan, baik melalui teks atau tombol, sehingga siswa dapat mengakses kuis secara langsung saat presentasi berlangsung. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Setelah sesi pembelajaran selesai, hasil kuis di Google Forms dapat dianalisis untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara keseluruhan. Data ini sangat berguna bagi guru untuk merencanakan sesi pembelajaran selanjutnya atau memberikan materi tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

E. Faktor Sumber Daya dalam Implementasi Pembelajaran

Dalam konteks implementasi pembelajaran interaktif di SMKN 1 Cikarang Barat, faktor sumber daya menjadi elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan inovasi pembelajaran. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya manusia, finansial, dan teknologi yang tersedia di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti guru yang terlatih dan berpengalaman, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang metode pembelajaran interaktif dan inovasi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung minat belajar siswa. (Muntu et al., 2023)

Kemudian, sumber daya finansial juga berperan penting dalam mendukung pengadaan alat dan media pembelajaran yang inovatif. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sekolah mungkin kesulitan untuk menyediakan teknologi terbaru atau bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan sering kali terhambat oleh keterbatasan anggaran, yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa. (Manar & Alfirdaus, 2023) Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan anggaran dan mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan industri atau lembaga lain yang dapat mendukung program pendidikan.

Teknologi informasi juga merupakan komponen vital dalam implementasi pembelajaran interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran dan platform digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. (Zulatifah & Muktiadji, 2020) Oleh karena itu, SMKN 1 Cikarang Barat perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi informasi yang ada memadai dan dapat

Sari, Komalasari, Hakim, Firmansyah, Asiah

diakses oleh semua siswa. Kemudian, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendukung keberhasilan program pembelajaran interaktif. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang baik, serta pemanfaatan teknologi informasi yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat melalui inovasi pembelajaran. (Ikhtiarini et al., 2021)

F. Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Model pembelajaran inovatif di SMKN 1 Cikarang Barat merupakan salah satu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning, PjBL) dan blended learning menjadi sangat relevan. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, di mana mereka dapat mengeksplorasi masalah nyata dan menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. (Fahlevi, 2022) Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi siswa. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih luas. (Wardaya et al., 2022) Dengan memanfaatkan platform digital, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Selanjutnya, pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif tidak dapat diabaikan. Guru perlu dilatih untuk menguasai teknologi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik. (Marhamah et al., 2024) Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Model ini menekankan pada pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip STEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan problem-solving dan kolaborasi siswa. (Sujarwanto, 2023)

Dengan demikian, integrasi model STEM dalam kurikulum di SMKN 1 Cikarang Barat dapat menjadi langkah strategis untuk menarik minat siswa dalam belajar. Akhirnya, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dapat memberikan dukungan tambahan bagi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa. (Suprapti, 2022)

Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inovatif di SMKN 1 Cikarang Barat melalui PjBL, blended learning, pengembangan kompetensi guru, penerapan model STEM, dan keterlibatan orang tua diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengajaran interaktif berbasis teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat. Metode konvensional, seperti ceramah, dinilai kurang efektif, sementara pendekatan berbasis teknologi dan media digital mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, sehingga pelatihan profesional bagi guru sangat diperlukan. Selain itu, perbedaan persepsi antara guru dan siswa tentang pendidikan karakter menghambat inovasi pembelajaran, sehingga dialog konstruktif dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angga 1, Yunus Abidin 2 , Sofyan Iskandar 3. *Basicedu*, 6(1), 1046–1054.
- Arfan, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Mesah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- As-samawi, H. A. (2024). *Ilmu Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Berbasis Artificial Intelligence* (Issue September).
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249.

Sari, Komalasari, Hakim, Firmansyah, Asiah

- Fajriati, I. N., & Bahruddin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5907>
- Ikhtiarini, R. U., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Akuntansi Dasar. *Tangible Journal*, 6(1), 102–110. <https://doi.org/10.47221/tangible.v6i1.138>
- Kamaruddin, I. (2023). Analyzing the Impact of Physical Education on Character Development in Elementary School Students Analisis Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal At-Ta'dib*, 1(2), 10–17.
- Manar, D. G., & Alfirdaus, L. K. (2023). Analisis Kegagalan Inovasi Pemerintah Daerah. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 18–30. <https://doi.org/10.14710/politika.14.1.2023.18-30>
- Marhamah, M., Kesumawati, N., Rohana, R., Lusiana, L., Fitri Puspa Sari, E., Meilani, D., & Emiliandri, F. (2024). Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Guru SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1153–1160. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2829>
- Muntu, A., Trang, I., & Mintardjo, C. (2023). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi, Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Yang Di Mediasi Oleh Inovasi Kerja Pada Pegawai Di Kecamatan Mandolang. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1545–1553. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52714>
- Mutiawati, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 165–174.
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
- Regianti, A. M., Sidoarjo, U. M., Sidoarjo, U. M., & Baca, M. (n.d.). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF FABEL UNTUK MENINGKATKAN MINAT Pendahuluan Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar denga*. 70–81.
- Rusdiana, N. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). E-Book Interaktif Materi Siklus Air pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45180>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Siby, L. R. (2022). Pembentukan integritas pelayan tuhan melalui pendidikan karakter Kristen. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 101–115.
- Sudarmo, S. N. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HIDUP DAMAI

- DENGAN SALING MEMAAFKAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 550–557.
- Sujarwanto, E. (2023). Prinsip Pendidikan STEM dalam Pembelajaran Sains. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1258>
- Suprpti, S. (2022). Analisis Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Al-Huda Rejowinangun. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 44–50. <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.286>
- Tugiah, T., & Jamilus, J. (2022). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia untuk mempersiapkan generasi milenial menghadapi era digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 498–505.
- Wakhudin, W., Barir, B., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Sartika, D., & Muarif, S. (2024). Model Pembelajaran Investigasion Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 496–503.
- Wangge, M. (2021). Pelatihan Merancang Pembelajaran Online Berbasis E-Learning Bagi Guru dan Calon Guru. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.249>
- Wardati, Z. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 261–280.
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). Kebijakan Publik Di Bidang Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Kemampuan Teknologi Digital Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127–135. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7332>
- Wibowo, D. E., Mahmudi, A., Pujiastuti, P., & Perdana, M. A. (2021). Persepsi Penggunaan Flipped Classroom di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 114–126. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.37920>
- Zuhal, M., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 136–160.
- Zulatifah, H., & Muktiadji, H. (2020). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Smpn 4 Jombang. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.32682/edumath.v10i2.1764>